

Pendidik Dalam Prespektif Pendidikan Islam Peran Guru Menurut Kitab Ta'lim Mu'ta Alim Di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi Garut

Oleh

Lilis Fauziyah¹, Deden Nasihin², Irfan Saepulloh³, M. Tajudin Zuhri⁴, Nenden Munawaroh⁵

¹²³⁴⁵Universitas Garut

lisfauziyah1980@gmail.com¹, dedennasihin911@gmail.com², rfnsaepulloh@gmail.com³,
mtajudinzuhri@uniga.ac.id⁴, nendenmunawaroh@uniga.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya peran guru menurut kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi Garut. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi peran pendidik sebagai pengajar, pembimbing, dan pembina akhlak, yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beradab dan bermoral. Implementasi prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan dalam *Ta'lim al-Muta'allim* terlihat dalam kegiatan sehari-hari pendidik di yayasan ini, yang mengutamakan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan keteladanan. Meskipun para pendidik dihadapkan pada tantangan keterbatasan sumber daya dan kesejahteraan, mereka tetap berkomitmen untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh pengabdian, sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di yayasan ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan pengembangan intelektual dan moral siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pendidik, Ta'lim al-Muta'allim, Karakter, Yayasan Miftahul Hidayah, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Dalam buku *Ta'lim al-Muta'allim* yang ditulis oleh Syekh Burhanuddin al-Zarnuji, terdapat petunjuk mengenai tata krama dan norma bagi seorang pelajar dan pengajar. Buku ini menekankan bahwa seorang pengajar perlu memiliki karakteristik tertentu agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif (Suhariadi et al., 2023). Berbagai ciri-ciri pendidikan yang diuraikan dalam buku tersebut meliputi: pertama, tulus dalam pengajaran, di mana seorang pendidik harus mengajar dengan niat yang tulus demi Allah, bukan untuk memperoleh kekayaan atau ketenaran, serta untuk membentuk generasi yang lebih baik; kedua, kesabaran dan sikap positif, di mana seorang guru perlu menunjukkan kesabaran dalam berinteraksi dengan siswa serta menunjukkan akhlak yang baik, terutama saat menghadapi kelemahan atau kekurangan siswa; ketiga, menguasai materi yang diajarkan secara mendalam, karena pemahaman yang kurang dapat menyebabkan siswa salah paham, sehingga penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang kuat mengenai topik yang disampaikan; keempat, menjadi contoh yang baik, di mana seorang guru diharapkan mampu menjadi panutan melalui tindakan, kata-kata, dan perilakunya, agar memberikan teladan yang nyata bagi siswa; kelima, menghargai beragam

kemampuan murid, dengan menyesuaikan metode pengajaran agar dapat menjangkau semua murid; dan keenam, memotivasi dan mengarahkan murid, dengan memberikan semangat, inspirasi, dan dukungan kepada siswa agar tetap antusias dalam menuntut ilmu. Buku ini menawarkan panduan lengkap untuk menciptakan pendidik yang tidak hanya mahir dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang berilmu dan beradab (Minkus et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis posisi guru dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, dengan fokus pada peran dan etika pengajaran yang terkandung dalam kitab tersebut. Langkah penelitian meliputi pengumpulan data dari teks utama kitab dan referensi tambahan, seperti buku, artikel, serta jurnal pendidikan Islam klasik. Data dianalisis melalui teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema terkait tugas dan etika guru, serta cara mengajar dan interaksi dengan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tugas guru menurut Imam Az-Zarnuji, serta relevansi nilai-nilai dalam kitab terhadap kondisi pendidikan modern. Penelitian ini juga bertujuan mengungkapkan pentingnya prinsip-prinsip dalam kitab tersebut untuk menciptakan

hubungan belajar-mengajar yang lebih bermakna antara pengajar dan siswa. Penelitian dilakukan di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi, Garut, yang terletak di daerah terpencil, dengan mayoritas pendidik berstatus honorer yang menganggap mengajar sebagai bentuk pengabdian dan investasi untuk kehidupan dunia dan akhirat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis posisi guru dalam *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji, dengan fokus pada peran dan etika pengajaran yang terkandung dalam kitab tersebut. Langkah penelitian mencakup pengumpulan data dari teks utama kitab dan referensi tambahan seperti buku, artikel, serta jurnal pendidikan Islam klasik. Data dianalisis melalui teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema terkait tugas dan etika guru, serta cara mengajar dan interaksi dengan siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tugas guru menurut Imam Az-Zarnuji, serta relevansi nilai-nilai dalam kitab terhadap kondisi pendidikan modern. Penelitian ini juga bertujuan mengungkapkan pentingnya prinsip-prinsip dalam kitab tersebut untuk menciptakan hubungan belajar-mengajar yang lebih bermakna antara pengajar dan siswa. Penelitian dilakukan di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi, Garut, yang terletak di daerah terpencil, dengan mayoritas pendidik berstatus honorer yang menganggap mengajar sebagai bentuk pengabdian dan investasi untuk kehidupan dunia dan akhirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, khususnya peran guru menurut kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi Garut. Berdasarkan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek penting terkait tugas dan peran pendidik yang tercermin dalam kitab tersebut, serta implementasinya di yayasan tersebut.

1. Pengertian Pendidik dalam Perspektif Islam. Dalam Islam, pendidik adalah individu yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing perkembangan karakter dan moral siswa. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menggarisbawahi pentingnya seorang guru yang memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab dalam mendidik siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik di dunia dan akhirat. Pendidik, dalam hal ini, berfungsi sebagai *al-*

murabbi (pembina), *al-mu'allim* (pengajar), dan *al-muzakki* (pembersih), yang tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga membentuk akhlak dan karakter siswa.

2. Peran Guru Menurut *Ta'lim al-Muta'allim* Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan bahwa seorang guru harus memiliki berbagai ciri-ciri sebagai seorang pendidik yang ideal. Di antaranya adalah kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, dan kemampuan untuk menguasai materi dengan baik. Guru juga diharapkan untuk menjadi teladan bagi siswanya melalui tindakan dan akhlaknya. Dalam konteks Yayasan Miftahul Hidayah, para guru diharapkan tidak hanya menjadi pengajar yang cakap, tetapi juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa menuju pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama dan kehidupan.
3. Implementasi Prinsip Pendidikan dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi Garut Di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi Garut, implementasi prinsip-prinsip yang diajarkan dalam *Ta'lim al-Muta'allim* sangat terlihat dalam kegiatan sehari-hari pendidik. Selain mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pengawas dari dinas pendidikan, para pendidik di yayasan ini juga dibimbing oleh Ketua Yayasan setiap tiga bulan untuk memastikan bahwa mereka tetap termotivasi dan sesuai dengan ajaran Islam dalam mengajar. Pendidik di yayasan ini diharapkan untuk mengamalkan nilai-nilai seperti ikhlas dalam mengajar, kesabaran dalam menghadapi tantangan siswa, dan memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari. Mereka juga diajarkan untuk melaksanakan kebiasaan-kebiasaan seperti sholat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan istighosah yang rutin dilaksanakan.
4. Peran Guru sebagai Pembimbing dan Pengarah di Yayasan Miftahul Hidayah Dalam pengajaran, peran guru sebagai pembimbing sangat ditekankan di Yayasan Miftahul Hidayah. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru diharapkan untuk membimbing siswa dalam perkembangan spiritual dan moral mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam *Ta'lim al-Muta'allim*, guru di yayasan ini tidak hanya fokus

pada pengajaran materi akademik, tetapi juga memberikan perhatian kepada pengembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Imam Az-Zarnuji yang mengajarkan bahwa seorang guru haruslah menjadi contoh dalam hal akhlak dan tindakan, serta memiliki kedalaman ilmu yang dapat mengarahkan siswa untuk berkembang secara holistik.

5. Tantangan yang Dihadapi Guru di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi Garut Meskipun banyak aspek positif yang diterapkan di Yayasan Miftahul Hidayah, tantangan tetap ada, terutama dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Sebagian besar guru di yayasan ini berstatus honorer, yang seringkali menghadapi kesulitan dalam hal kesejahteraan dan pengembangan profesional. Namun, meskipun demikian, para pendidik tetap bersemangat dan berkomitmen untuk mengabdikan diri dalam pendidikan, dengan mengutamakan nilai-nilai keikhlasan dan pengabdian yang diajarkan dalam ajaran Islam.
6. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Proses Pengajaran Berdasarkan temuan penelitian, pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam pengajaran di Yayasan Miftahul Hidayah. Para pendidik mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pembelajaran akademik, sesuai dengan ajaran dalam *Ta'lim al-Muta'allim*. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, dan ketulusan. Pendekatan ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang mengutamakan pengembangan karakter seiring dengan peningkatan intelektual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam perspektif pendidikan Islam, yang tercermin dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, sangat mendalam dan mencakup berbagai aspek pengajaran, pembimbingan, serta pembinaan karakter siswa. Di Yayasan Miftahul Hidayah Sukaresmi Garut, prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan melalui pengajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa. Meskipun tantangan tetap ada, komitmen para pendidik untuk terus mengabdikan diri dengan ikhlas dan penuh kesabaran

menunjukkan bahwa mereka berusaha keras untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga beradab dan bermoral sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hensher, D. A., Beck, M. J., & Wei, E. (2021). Working from home and its implications for strategic transport modelling based on the early days of the COVID-19 pandemic. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 148, 64–78.
- Minkus, L., Groepler, N., & Drobní, S. (2022). The significance of occupations, family responsibilities, and gender for working from home: Lessons from COVID-19. *Plos one*, 17(6), e0266393.
- Nasution, M. K. M. (2017). Penelitian dan pengembangan. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*, 1.
- SB, B. T. E., & Baidlawie, M. H. (2018). Pendidik dalam perspektif pendidikan islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 652–671.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Suhariadi, F., Sugiarti, R., Hardaningtyas, D., Mulyati, R., Kurniasari, E., Saadah, N., Yumni, H., & Abbas, A. (2023). Work from home: A behavioral model of Indonesian education workers' productivity during Covid-19. *Heliyon*, 9(3).
- Taherdoost, H. (2019). What is the best response scale for survey and questionnaire design; review of different lengths of rating scale/attitude scale/Likert scale. *Hamed Taherdoost*, 1–10.
- Wang, B., Liu, Y., Qian, J., & Parker, S. K. (2021). Achieving effective remote working during the COVID-19 pandemic: A work design perspective. *Applied psychology*, 70(1), 16–59.
- Zumrotus, S. (2021). *konsep akhlak peserta didik dalam perspektif burhanuddin al-zarnuji dalam kitab ta'lim al-muta'allim*. UIN Raden Intan Lampung.

- Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English),2009
- Prayitno, Elida. 1989. “*Motivasi Dalam Belajar*”. Jakarta. Depdikbud. Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,
- Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara), 2009